

Mengenal Yesus #1

Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman TUHAN semesta alam. (Maleaki 3:1)

Nabi Maleakhi memberikan janji-janji terakhir Allah di Perjanjian Lama. Salah satu dari janji-janji teragung adalah di kitab Maleakhi pasal 3 ayat 1. Allah menjamin umatNya bahwa Ia akan mengutus seorang utusan. Utusan ini akan memiliki tugas khusus – “ mempersiapkan jalan.” Untuk siapa? Ia “mempersiapkan jalan di hadapanKU,” kata TUHAN (Yahweh)!

SUARA DI PADANG GURUN

Di kitab Maleakhi (4:5) Allah juga berjanji akan mengutus seorang nabi, “Elia.” Elia pernah hidup ditempat-tempat kering di gurun. Nabi Yesaya, telah meramalkan sosok yang datang di padang gurun.

Ada suara yang berseru-seru: “Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita! Setiap lembah harus ditutup, dan setiap gunung dan bukit diratakan; tanah yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata, dan tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran;maka kemuliaan TUHAN akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; sungguh, TUHAN sendiri telah mengatakannya.” (Yesaya 40:3-

5).

Lebih dari 1000 tahun, dari Musa ke Maleakhi, Allah telah sering berbicara. Ia telah mengutus banyak nabi ke Israel. Karya-karya mereka telah menghasilkan kitab Perjanjian Lama. Namun setelah nabi Maleakhi, ada 400 tahun waktu bisu – tidak ada nabi yang dianggap berbicara dari Allah. Tidak ada penulis baru dari Allah untuk kitab Perjanjian Lama. Umat Allah bertanya-tanya kapankah Allah akan menggenapi janjiNya. Kapankah utusan yang mempersiapkan dari Allah akan datang? Kapankah Allah menyatakan kemuliaanNya?

TAHUN -TAHUN KEBISUAN

Selama tahun-tahun yang lama itu lebih banyak orang mendengar tentang janji-janji Allah. Penguasa-penguasa baru mencaplok bumi Israel. Ketika beberapa orang Israel (yang kemudian disebut orang-orang Yahudi) menetap di kampung halaman mereka, yang lainnya lagi terpencar jauh dan luas. Di negeri-negeri yang jauh mereka memberitahukan orang lain tentang Allah sejati yang satu. Mereka cakap dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan banyak orang saat itu. Sekitar 150 tahun setelah Maleakhi, Perjanjian Lama diterjemahkan dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani. Selama 250 tahun, ahli-ahli yang terlatih membuat salinan-salinan Alkitab Yunani ini. Salinan-salinan tersebut dibawa ke banyak tempat. Dalam pertemuan mingguan mereka orang-orang Yahudi itu membaca Perjanjian Lama secara lisan. (Kisah 15:21). Beberapa orang bukan Yahudi bahkan menjadi percaya kepada

janji-janji Allah. Semakin banyak lagi orang yang menantikan kedatangan Tuhan.

ALLAH BERBICARA KEMBALI

Lalu penduduk Israel mulai mendengar hal-hal yang menakjubkan. Seorang anak bernama Yohanes lahir dari pasangan Zakharia dan Elisabet (Lukas 1:5-24; Zakharia 57-80), meskipun umur Elisabeth sudah melampaui umur melahirkan! Satu malaikat, dengan kata-kata Maleakhi 4:5-6, mengumumkan,

Ia (Yohanes) akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya. (Lukas 1:17).

Ayah Yohanes, Zakharia, telah pula menggunakan kata-kata Maleakhi 3:1. Oleh Roh Allah Maleakhi bernubuat:

Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya. (Lukas 1:76).

Janji-Janji Allah, yang dibuat lewat Maleakhi 400 tahun sebelumnya, telah terjadi! Allah telah mengakhiri kebisuanNya yang lama! Ia berbicara kembali. Sebagaimana Ia telah janjikan, Ia berbicara melalui seorang “Elia.”

ELIA YANG BARU

Yohanes bukanlah nabi Elia dari zaman dulu, “Lalu mereka bertanya kepadanya: *"Kalau begitu, siapakah engkau? Elia?" Dan ia menjawab: "Bukan!" "Engkaukah nabi yang akan datang?" Dan ia menjawab: "Bukan!"* (Yohanes 1:21). Tetapi dalam berbagai hal Yohanes memang seperti nabi lama itu. Mereka yang mengetahui isi Perjanjian Lama dapat mengenali Yohanes, bukan saja sebagai seorang nabi sejati, melainkan sebagai seorang “Elia” yang baru, *“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya. Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya. Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes dan — jika kamu mau menerimanya — ialah Elia yang akan datang itu.* (Matius 11:11-14). Seperti halnya Elia, Yohanes juga lebih banyak tinggal di padang gurun (1Raja 17-19; Lukas 1:80; Matius 3:1). Seperti halnya Elia, Yohanes juga mengenakan pakaian bulu (2Raja 1:8; Matius 3:4).

Seperti halnya Elia, khotbah Yohanes juga penuh dengan keberanian. Ia memiliki “roh dan kuasa Elia” (Lukas 1:17). Ia menentang segala bentuk dosa, bahkan dosa raja (Lukas 3; Matius 14). Yohanes memerintahkan orang Israel untuk bersiap bagi kedatangan Tuhan. Yohanes sendiri mengutip dari nabi Yesaya (40:3):

Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! (Yohanes 1:23).

Bagaimanakah mereka dapat membuat jalan menjadi lurus?
Bagaimanakah mereka dapat bersiap untuk Raja?

YOHANES PEMBAPTIS

Yohanes memerintahkan mereka untuk menyiapkan diri lewat pertobatan dan baptisan.

Pada waktu itu tampillah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Matius 3:1-2).

Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu.” (Markus 1:4)

Pertobatan adalah keputusan seseorang untuk meninggalkan dosa untuk hidup bagi Allah. Dengan pertobatan seseorang berjanji bahwa ia akan melakukan yang benar untuk waktu yang akan datang. Namun begitu, keputusan itu sendiri tidak dapat merubah kesalahan mereka di masa lalu. Harus ada persiapan yang lengkap dan menyeluruh bagi Raja yang kudus dan tanpa cacat. Bahkan dosa-dosa yang lalu harus disingkirkan, lewat pengampunan. Mereka yang rela bertobat harus dibaptiskan. Yohanes menjadi terkenal sebagai “Yohanes Pembaptis,” atau “Yohanes Yang Baptis.” (Kata “baptis” berasal dari Bahasa Yunani). Dalam bahasa itu, kata itu berarti mencelupkan atau membenamkan ke bawah

air. Itulah sebabnya mengapa Yohanes membaptis “di sungai Yordan” dan dimana “ada banyak air,” (Markus 1:5; Yohanes 3:23).

Melalui baptisan Yohanes memisahkan orang-orang. Mereka yang mau mempersiapkan diri bagi Mesias mengakui dosa-dosa mereka dan dibaptiskan. Namun yang lainnya, khususnya para pemimpin agama, sangatlah sombong. Mereka tidak mau mengakui betapa berdosaanya diri mereka. Mereka menolak untuk direndahkan oleh pencelupan ke bawah air.

Baptisan adalah bentuk ketaatan sederhana terhadap perintah Allah. Itu berarti mempercayai Allah untuk pengampunan dosa. Hati batu mereka tidak mempunyai ruang bagi kepercayaan yang diikuti dengan ketaatan seperti itu.

Seluruh orang banyak yang mendengar perkataan-Nya, termasuk para pemungut cukai, mengakui kebenaran Allah, karena mereka telah memberi diri dibaptis oleh Yohanes. Tetapi orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menolak maksud Allah terhadap diri mereka, karena mereka tidak mau dibaptis oleh Yohanes. (Lukas 7:29-30)